

PENGARUH *EMOTIONAL EXHAUSTION* SEBAGAI MEDIASI ANTARA *ABUSIVE SUPERVISION* DAN *CYBERLOAFING*: PERANTARA *ORGANIZATIONAL COMMITMENT* SEBAGAI MODERASI

Anggia Sylfen Vania⁽¹⁾, Zaitul⁽²⁾, Dwi Fitri Puspa⁽³⁾

Postgraduate Management Program, Faculty of Economic and Business,
Universitas Bung Hatta

Email: Gigih sylfen@yahoo.co.id⁽¹⁾, Zaitul@bunghatta.ac.id⁽²⁾, dwifp2012@yahoo.co.id⁽³⁾

A. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk membantu manusia dalam bekerja, teknologi dinilai memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja seorang karyawan termasuk organisasi. Individu yang bekerja juga dipastikan memiliki perangkat teknologi yang dapat menjadi alat yang membantu mereka dalam bekerja, Perangkat yang dimaksud berkaitan dengan penggunaan android, IOS hingga jens telepon pintar lainnya, Rutinitas yang padat, sering menciptakan perasaan jenuh dan bosan dalam bekerja, tak jarang kebosanan tersebut muncul dimasa sangat sibuk, sehingga banyak pegawai di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman menyempatkan waktu untuk sedikit menciptakan rileksasi dengan melakukan berbagai aktifitas lain melaksanakan tanggung jawabnya. dan bias mendorong setiap pegawai untuk menghilangkan sedikit tekanan dan kejenuhan dalam bekerja disamping *model*, yaitu;

- Convergent validity* yang terdiri dari *outer loading* > 0,7
- Composite reliability* > 0,7
- Average variance extracted (AVE)* > 0,5
- Discriminant validity* dengan metode *Fornell-Larcker criterion* (Fornell dan Larcker)

R Square dan *Q Square*

Hair, et al., (2014) menjabarkan *R Square* (*uji goodness-fit model*) digunakan untuk pengujian variabel laten (endogen). *R Square* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. *Q Square* (*predictive relevance*) digunakan untuk memprediksi seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, Nilai *Q square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* Namun, jika hasil perhitungan

B. METODE PENELITIAN

Untuk keperluan penelitian ini, instrument pengumpulan data adalah angket. Kuisisioner digunakan sebagai instrument pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti mencapai tujuan pengumpulan data primer dan sekunder yang telah ditentukan berdasarkan skala tipe likert lima poindengan menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari 121 responden, dan berhasil dikumpulkan dari 121 responden.

Metode Analisis Data

Measurement Model Assessment (MMA)

uji yang dilakukan menggunakan *outem* memperlihatkan nilai *Q square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Hair, et al., 2014).

Structural Model Assessment (SMA)

Structural Model Assessment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Uji signifikansi untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dilakukan melalui *bootstrapping* Ghazali & Latan, (2019 Pengujian Hipotesis PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur *bootstrapping non parametric* untuk menguji signifikansi koefisiennya Hair et al., (2014). Kriterianya dapat dinyatakan diterima apabila memiliki *T statistic* > 1,96 dan *P values* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan sebaliknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	<i>Cut Off</i>	Hasil
Abusive -> Cyberloafing	0.253	2.645	0.008	0.05	Diterima
Abusive -> Emotional	0.673	9.843	0.000	0.05	Diterima

Emotional -> Cyberloafing	0.442	4.161	0.000	0.05	Diterima
Komitmen -> Cyberloafing	0.329	2.921	0.004	0.05	Diterima
Kom*Emo -> Cyberloafing	0.017	0.655	0.512	0.05	Ditolak

	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	<i>Cut Off</i>	Hasil
Abusive -> Emotional -> Cyberloafing	0.285	2.323	0.021	0.05	Diterima

pengaruh yang dimiliki *abusive supervision* dengan perilaku *cyberloafing* relatif lemah yaitu sebesar 0.253, yang dibuktikan secara statistik dengan nilai T-statistik sebesar 2.645. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel 1.96. Hasil yang diperoleh secara statistik menunjukkan $2.645 > 1.96$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima

pengaruh *abusive supervision* dengan kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) yaitu sebesar 0.673 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai T-hitung sebesar 9.843. Proses pengolahan data di lakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.96. Secara statistik hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai T-hitung $9.843 > T$ -tabel 1.96 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima.

pengaruh kelelahan emosional memiliki pengaruh positif yang cukup kuat dengan perilaku *cyberloafing* yaitu sebesar 0.442. Secara statistik juga diperoleh nilai T-hitung sebesar 4.161. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh secara statistik menunjukkan nilai T-hitung $4.161 < t$ -tabel 1.96. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pengaruh komitmen organisasional berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* sebesar 0.329, temuan tersebut diperkuat dengan nilai T-hitung sebesar 2.921. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 di peroleh nilai T-tabel 1.96. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai T-hitung $2.921 > T$ -tabel 1.96. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_4

diterima.

Pengaruh kelelahan emosional memoderasi hubungan antara komitmen organisasi dengan perilaku *cyberloafing* dengan sangat lemah yaitu 0.017. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan T-hitung sebesar 0.655. Proses pengolahan data di lakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 dimana diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.96. Hasil tersebut menunjukkan T-hitung 0,655 jauh dibawah T-tabel 1.96. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Pengaruh kelelahan emosional memediasi hubungan antara *abusive supervision* dengan perilaku *cyberloafing* dengan koefisien jalur sebesar 0.285. Secara statistik diperoleh nilai T-hitung sebesar 2.323. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 di peroleh nilai T-tabel sebesar 1.96. Hasil yang diperoleh menunjukkan T-hitung $2.323 > T$ -tabel 1.96 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_6 diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris Pengaruh pengaruh *emotional exhaustion* sebagai mediasi antara *abusive supervision* dan *cyberloafing*; perantara organizational commitment sebagai moderasi dengan jumlah responden sebanyak 121 orang Pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman) Setelah melalui tahapan analisis dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Dari semua penelitian di atas didapatkan hasil yang sama walaupun dengan metode yang berbeda yaitu *Abusive supervision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cyberloafing* pada karyawan kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
2. *Abusive supervision* berpengaruh positif terhadap *emotional exhaustion* pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
3. Kelelahan emosional berpengaruh positif terhadap *cyberloafing* pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
4. Kelelahan emosional mampu memediasi hubungan antara *abusive supervision*

dengan *cyberloafing* pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.

5. Komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap *cyberloafing* pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
6. Kelelahan emosional tidak memoderasi hubungan antara komitmen organisasional dengan *cyberloafing* pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.

Saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dengan tidak hanya menggunakan karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman saja tetapi menggunakan beberapa kabupaten dan kota, dengan bertambahnya ukuran sampel yang lebih besar diharapkan temuan yang diperoleh akan menjadi lebih baik dari penelitian saat ini.
2. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk menambahkan sejumlah variabel lain yang juga mempengaruhi *cyberloafing* behavior, mengingat nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini masih berkisar dibawah 75%, variabel yang dimaksud diantaranya adalah *exploitative leadership*, *social support*, *supervisor support* dan sebagainya. Hal tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang di peroleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, I., & Latan, H. (2019). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (S. Toni (ed.); 4th ed.).
- [2] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). Pearson Education.
- [3] Hair, J., William, B., & Anderson, R. (2014). *Multivariate Data Analysis (MVDA)*. In *Pharmaceutical Quality by*

